

ABSTRAK

Abdullah Sani; Konsep Takwa Menurut Nurcholish Madjid Dan Relevansinya Dengan Pengawasan Melekat Pada birokrasi Pemerintahan di bawah bimbingan I. Dr. Ahmad Suriadi, MA, dan Bimbingan II. Dr. Irfan Noor, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin tahun 2018

Kata kunci : Takwa, Pengawasan, Melekat, Birokrasi,

Nurcholish Madjid berpendapat bahwa sikap takwa lahir dari adanya kesadaran moral yang *transendental*. Manusia yang bertakwa adalah manusia yang memiliki kepekaan moral yang teramat tajam untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu perbuatan. Dia memiliki mata batin yang menembus jauh untuk melihat yang lebih baik itu baik, dan yang buruk itu buruk. Dengan demikian tingkah lakunya sehari-hari selalu mencerminkan perilaku mulia (akhlak al karimah) di mana Tuhan selalu hadir dalam kesadaran perilaku hidupnya dan selalu berusaha menghindari hal-hal yang menjadikan Allah SWT marah dan murka. Kata Takwa (taqwa) secara luas mengandung makna pengendalian manusia akan dorongan emosinya dan penguasaan kecenderungan hawa nafsu yang negatif. Jika hal ini dihubungkan dengan kenyataan dalam pada pemerintahan Indonesia yang notabene kebanyakan pada birokrasinya adalah penganut agama Islam. Mengapa dalam birokrasi pemerintahan masih banyak yang melakukan pelanggaran berulang-ulang meskipun sudah diketahui sanksi daripada perbuatan tersebut, contohnya seperti KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), penyalahgunaan wewenang jabatan dan pelanggaran jenis lainnya. Maka dalam ini penelitian dirumuskan masalahnya, Bagaimana konsep taqwa menurut Nurcholish Madjid dalam pembentukan karakter manusia? Bagaimana aktualisasi taqwa dan relevansinya dengan pengawasan melekat pada birokrat pemerintahan menurut Nurcholish Madjid?. Untuk itu dilakukan penelitian secara metodologis melalui Library Research (Penelitian Perpustakaan) terhadap pemikiran Nurcholish Madjid. Hasil penelitian memberikan jawaban terhadap persoalan birokrasi tersebut memerlukan pemecahan dan solusi yang bersifat multi dimensi, bagaimana merumuskan konsep serta operasional teknisnya di dalam mentransformasi nilai takwa ke dalam budaya birokrasi yang sehat. Taqwa sebagai bagian suatu unsur analisis, yaitu taqwa sebagai satu unsur doktrinal ajaran Islam, dan budaya birokrasi di mana keduanya merupakan kesatuan variabel yang tidak terpisahkan. Sebagai salah satu varian analisis metodologis dalam berperilaku, khususnya bagi kalangan birokrat muslim, di mana pengawasan melekat adalah suatu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh seseorang melalui dalam diri individu sendiri dengan selalu merasakan akan kehadiran Tuhan yang mengawasinya dirinya (*self evaluation and self instropection by God*) yang tidak hanya tergantung pada pengawasan atasan kepada bawahannya.